

**PENERAPAN METODE KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK  
KELOMPOK B TK AISIYIAH PENGAWU**

***APPLICATION OF DISPLAY WORD CARD METHOD FOR IMPROVING  
CHILDREN'S LITERACY SKILLS FAMILY B TK AISIYIAH***

<sup>1</sup>*Widayati*, <sup>2</sup>*Abdul Munir*, <sup>3</sup>*Abdul Salam*

<sup>1,2,3</sup>*Bagian PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email: [widayati1314@gmail.com](mailto:widayati1314@gmail.com))

(Email: [abdulmunir@gmail.com](mailto:abdulmunir@gmail.com))

(Email: [salam122184@gmail.com](mailto:salam122184@gmail.com))

**ABSTRAK**

Permasalahan penelitian ini adalah apakah penerapan metode kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa kelompok B Tk aisyiyah pengawu dapat ditingkatkan. Subyek penelitian adalah anak kelompok B dengan jumlah anak 15 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan tahapan masing-masing yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas kelompok B yang bertindak sebagai observer/ pengamat. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa dari pra tindakan anak pada kategori berkembang sangat baik mencapai rata-rata 26,6% pada siklus I terjadi peningkatan mencapai rata-rata 33% pada kategori berkembang sangat baik, sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 80% pada kategori berkembang sangat baik dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B TK Aisyiyah Pengawu.

**Kata kunci** : Kemampuan Mengenal Huruf, Kartu Kata Bergambar

**ABSTRACT**

*The problem of this research is whether the application of the picture card method can improve the ability to know the letters in group B Tk Aisyiyah can be improved. The subject of the study was a group B child with a total of 15 children, consisting of 9 boys and 6 girls enrolled in the 2018/2019 lesson year. This class action study was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II, with each stage being, planning, implementation of action, observation, and reflection. The data collection used is a descriptive analysis with a qualitative and quantitative approach. This class action study was implemented collaboratively with a class B group teacher acting as an observer/observer. Based on the results of data analysis it can be concluded that from the pre-action of the Child on developing categories very well reaching an average of 26.6% on the cycle I occurred an increase reaching an average of 33% in a very good developing category, while on Cycle II reaches an average of 80% in the developing*

*category very well it can be concluded that the application of the picture card method can improve the ability to recognize the letters in the child group B TK Aisyiyah Picku.*

**Keywords:** *ability to know fonts, picture wordcards*

## **PENDAHULUAN**

Manusia sejak dilahirkan sampai memasuki pendidikan sekolah dasar merupakan masa keemasan (*golden age*), sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan tahap selanjutnya. Anak usia dini adalah anak berumur 0-6 tahun, sedangkan usia TK adalah 4-6 tahun. Batasan ini sesuai dengan batasan anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Sedangkan pada pasal 28 tentang (PAUD) pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal.

Aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia taman kanak-kanak untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan landasan utama seseorang untuk mengenali tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan dengan keterampilan membaca seseorang mengetahui segala informasi yang ada disekitarnya dengan mudah.

Dalam aspek bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf anak kelompok B TK Aisyiyah Pengawu masih kurang. Kurangnya kemampuan mengenal huruf anak TK tentu saja akan menimbulkan dampak bagi yang bersangkutan. Dampak tersebut akan sangat dirasakan memasuki bangku sekolah dasar. Permasalahan dalam pembelajaran masih mengikuti cara-cara lama yang kurang efektif, dan dengan media yang masih kurang. Pembelajaran mengenal huruf di TK Aisyiyah seringkali hanya menggunakan majalah LKA. Proses pembelajaran mengenalkan huruf belum menggunakan media yang lebih efektif untuk mengenalkan huruf.

Salah satu media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf di kelompok B TK Aisyiyah Pengawu berupa kartu kata. Dengan media kartu kata diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada siswa untuk meningkatkan pengenalan huruf. Kelebihan media kartu kata ini adalah media yang mampu untuk merangsang anak TK untuk mengenal huruf. Bentuk kartu yang warna-warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan metode penerapan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B TK Aisyiyah Pengawu.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal III Palu, yang beralamatkan di jalan Hangtua. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah peneliti PPL pada tempat tersebut sehingga memudahkan perolehan data dan mempunyai peluang waktu yang luas.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal III Palu. Jumlah anak di kelompok B tersebut adalah 15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Peneliti bertindak sebagai guru kelas. Obyek penelitian ini adalah kemampuan berbicara melalui media gambar berseri. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, dokumen peristiwa pembelajaran berbicara menggunakan media gambar berseri. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Tahap perencanaan ini diawali dengan pembuatan media gambar berseri yang dibuat warna-warni agar anak tertarik dan senang, yang dibuat seminggu sebelum pelaksanaan siklus 1, pemilihan gambar yang sesuai dengan pembelajaran, penggunaan metode yang tepat saat pembelajaran berbicara menggunakan media gambar berseri, mempersiapkan lembar atau alat evaluasi.

Adapun tindakan dalam siklus I akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Rabu 8 Agustus 2018, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 9 Agustus 2018 dan pertemuan ketiga pada hari Jum'at 10 Agustus 2018. Satuan Bidang Pengembangan memuat

indikator yang akan dicapai, tingkat pencapaian perkembangan, kegiatan pembelajaran, metode, sumber belajar, alat penelitian perkembangan dan hasil.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah anak diminta berdiri didepan teman-teman untuk bercerita menggunakan media gambar berseri, guru dan anak bercakap-cakap tentang isi cerita.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan padahari rabu tanggal 8 agustus 2018 pada anak kelompok B Aisyiyah Bustanul Atfhal III Palu dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran adalah 15 anak. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru kelas. Adapun proses belajar mengajar pada Siklus I mengacu pada Satuan Bidang Pengembangan (terlampir).

Pembelajaran pada Siklus I pertemuan pertama dengan tema Diriku. Pada jam 8.00 guru masuk kelas dan memberikan salam kepada anak, kemudiandilanjutkan doa, absen. Setelah absen, anak diajak “tepuk semangat” dan hafalansurat pendek. Setelah salam dan doa, guru kembali berdialog dengan anak Pada tahap kegiatan inti, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah gurumemperlihatkan gambar berseri, kemudian meminta anak untuk mengamati gambar tersebut, lalu menyebutkan urutan cerita dan berani berbicara menungkapkan apa yang dilihat oleh anak. Guru beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap kegiatanyang dilakukan anak dan memberikan hadiah kepada anak yang mampu berbicara menggunakan media gambar berseri sesuai dengan urutan.

Pada pertemuan kedua, yaitu merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama pada hari kamis tanggal 9 Agustus 2018 guru kembali mengajarkan anak berbicara dengan meda gambar berseri, setelah pembelajaran berbicara menggunakan media gambar berseri selesai, pembelajaran diakhiridengan berdoa.

Pada pertemuan ketiga, yaitu merupakan kelanjutan dari pertemuan kedua pada hari Jum’at tanggal 10 Agustus 2018 guru kembali mengajarkan anak berbicara dengan meda gambar berseri, setelah pembelajaran berbicara menggunakan media gambar berseri selesai, pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

Observasi dilakukan secara bertahap. Dilihat dari perkembangan berbicara melalui media gambar berseri dengancara bercerita menggunakan media gambar berseri secara runtutdilakukan dan dicatat perkembangannya per siklus. Kegiatan observasiditekankan pada keberhasilan aspek penelitian yang berupa anak bisa berbicara dengan artikulasi yang jelas, berbicara dengan banyak

kosakata serta berbicara menggunakan struktur kalimat lengkap SPOK. Perubahan yang terjadi misalnya artikulasi, kosakata dan struktur kalimat yang dicatat dalam lembar penelitian observasi. Peneliti mencatat perubahan masing-masing anak pada setiap siklus. Pada siklus 1 ini masih terdapat anak yang belum antusias dengan pembelajaran melalui gambar berseri, masih adanya anak yang hanya diam saja. Masih kurangnya variasi peneliti dalam pembelajaran berbicara melalui gambar berseri. Target penelitian pada kemampuan berbicara anak pada siklus I minimal 50% nilai rata-rata pencapaian pada siklus I.

Tabel 4 lampiran, berdasarkan hasil tindakan dan observasi yang dilakukan selama tindakan siklus I, peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran berbicara melalui gambar berseri, analisis ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta melihat kekurangan yang ada. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) adanya anak yang belum aktif mengikuti pembelajaran berbicara (2) ada anak yang belum berani maju bercerita menggunakan media gambar berseri (3) ada anak yang belum bisa berbicara dengan artikulasi yang jelas (4) sudah ada peningkatan pembelajaran berbicara melalui media gambar berseri jika dibandingkan dengan sebelum tindakan, akan tetapi hasilnya belum maksimal, oleh karena itu peneliti membuat perencanaan dengan kegiatan yang lebih menarik untuk tindakan pada siklus II.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran berbicara melalui media gambar berseri adalah sebagai berikut: (1) terdapat 67% anak mampu berbicara dengan kosakata 6-7 kata, terdapat 67% anak mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas, terdapat 60% anak mampu berbicara dengan struktur kalimat lengkap SPOK.

## **Siklus II**

Proses pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan. Mengatasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan siklus II. Adapun tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama hari Rabu tanggal 12 September 2018, pertemuan kedua hari Kamis tanggal 13 September 2018 dan pertemuan ketiga hari Jumat tanggal 14 September 2018. Satuan Bidang Pengembangan memuat indikator yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran, tingkat pencapaian perkembangan, metode, sumber belajar, alat penilaian perkembangan dan hasilnya. Mempersiapkan media yang akan digunakan, setting kelas. Satuan Bidang Pengembangan dibuat seminggu sebelum tanggal pelaksanaan siklus II. Media gambar berseri pada siklus II dibuat

melalui permainan agar anak lebih aktif dan lebih tertarik serta mudah untuk memahami. Tempat untuk pembelajaran dibuat dengan lebih longgar agar anak lebih nyaman saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan gambar berseri.

Setelah menyiapkan beberapa hal yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan berbicara dengan gambar berseri, antara lain yaitu: (1) peneliti mengajak anak untuk lebih aktif bercerita melalui media gambar berseri (2) melibatkan anak dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah bercerita menggunakan media gambar berseri.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 September 2018 pada anak kelompok B Aisyiyah Bustanul Atfhal III Palu dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran adalah 15 anak. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru kelas. Adapun proses belajar mengajar pada Siklus I mengacu pada Satuan Bidang Pengembangan (terlampir).

Pembelajaran pada Siklus II pertemuan pertama dengan tema Keluargaku. Pada jam 8.00 guru masuk kelas dan memberikan salam kepada anak, kemudian dilanjutkan doa, absen. Setelah absen, anak diajak “tepuk semangat” dan hafalan surat pendek. Setelah salam dan doa, guru kembali berdialog dengan anak. Pada tahap kegiatan inti, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah guru memperlihatkan gambar berseri, kemudian meminta anak untuk mengamati gambar tersebut, lalu menyebutkan urutan cerita dan berani berbicara menungkapkan apa yang dilihat oleh anak. Guru beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan anak dan memberikan hadiah kepada anak yang mampu berbicara menggunakan media gambar berseri sesuai dengan urutan.

Pada pertemuan kedua, yaitu merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 13 September 2018 guru kembali mengajarkan anak berbicara dengan media gambar berseri, setelah pembelajaran berbicara menggunakan media gambar berseri selesai, pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

Pada pertemuan ketiga, yaitu merupakan kelanjutan dari pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 14 September 2018 guru kembali mengajarkan anak berbicara dengan media gambar berseri, setelah pembelajaran berbicara menggunakan media gambar berseri selesai, pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

Observasi dilakukan secara bertahap. Dilihat dari perkembangan berbicara melalui media gambar berseri dengan cara bercerita menggunakan media gambar berseri secara runtut dilakukan dan dicatat perkembangannya per siklus. Kegiatan observasi ditekankan pada keberhasilan aspek penelitian yang berupa anak bisa berbicara dengan artikulasi yang jelas, berbicara dengan banyak kosakata serta berbicara menggunakan struktur kalimat lengkap SPOK. Perubahan yang terjadi misalnya artikulasi, kosakata dan struktur kalimat yang dicatat dalam lembar penelitian observasi. Peneliti mencatat perubahan masing-masing anak pada setiap siklus. Pada siklus II ini banyak anak antusias dengan pembelajaran melalui gambar berseri. Target penelitian pada kemampuan berbicara anak pada siklus II minimal 75% nilai rata-rata pencapaian pada siklus II.

Tabel 5 lampiran, berdasarkan hasil tindakan dan observasi yang dilakukan selama tindakan siklus II, peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran berbicara melalui gambar berseri, analisis ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta melihat kekurangan yang ada. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Banyak anak aktif mengikuti pembelajaran berbicara menggunakan media gambar berseri (2) Anak berani maju bercerita menggunakan media gambar berseri (3) Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas (4) Ada peningkatan pembelajaran berbicara melalui media gambar berseri jika dibandingkan dengan tindakan siklus I, hasilnya maksimal.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran berbicara melalui media gambar berseri adalah sebagai berikut: (1) terdapat 93% anak mampu berbicara dengan kosakata 6-7 kata, terdapat 80% anak mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas, terdapat 80% anak mampu berbicara dengan struktur kalimat lengkap SPOK.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan berbicara anak sebelum tindakan dengan setelah tindakan. Persentase kemampuan berbicara dengan kosakata sebelum tindakan 33%, siklus I mencapai 67%, siklus II mencapai 93%. Peningkatan persentase kemampuan berbicara dengan artikulasi dari sebelum tindakan 13% siklus I mencapai 67%, siklus II mencapai 80%. Persentase kemampuan berbicara dengan struktur kalimat sebelum tindakan 13%, siklus I mencapai 60%, siklus II mencapai 80%. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti hal ini dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara yaitu menggunakan media gambar berseri.

Tabel 26 lampiran, hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat membuktikan hipotesis yaitu melalui media gambar berseri kemampuan berbicara anak meningkat.

Gambar 2 lampiran, berdasarkan grafik dapat di lihat bahwa indikator kosakata pada pra tindakan hanya 2 (13%) dari jumlah anak keseluruhan, pada siklus I meningkat menjadi 10 (67%) dari jumlah keseluruhan anak dan pada siklus II meningkat hingga menjadi 14 (93%) dengan demikian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak sudah meningkat dengan baik sekali.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan: (1) Adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat Pratindakan Penilaian kosa kata sebesar 13%, meningkat menjadi 67% pada Siklus I, dan mencapai 93% pada tindakan Siklus II. Pada penilaian artikulasi anak pada saat pratindakan sebesar 13% meningkat menjadi 67% pada Siklus I, dan mencapai 80% pada tindakan Siklus II. Sedangkan penilaian struktur kalimat pada saat pratindakan sebesar 13%, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 80% pada tindakan siklus II. (2) Penerapan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal III Palu. Selanjutnya peran (1) Guru TK dapat menggunakan media gambar berseri, sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok B. (2) Bagi anak bercerita melalui media gambar berseri yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran mampu membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, sehingga kemampuan berbicara anak mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan. (3) Bagi orang tua penerapan kegiatan bercerita melalui media gambar berseri dilakukan berkelanjutan dalam bimbingan orang tua untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak.

Saran yang direkomendasikan peneliti kepada orang tua agar sering menggunakan media kartu kata dan media lainnya dalam mengenalkan huruf sejak dini agar anak dapat bereksplorasi, menambah pengalaman, dan wawasan baru untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, dan bagi guru agar dapat menggunakan media kartu kata dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf



## DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- AzharArsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Enny Zubaidah. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maimunah Hasan. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mohammad Fauzil Adhim. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Permendiknas. (2010). *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

LAMPIRAN

**Tabel 4.**  
**Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Anak Siklus I**

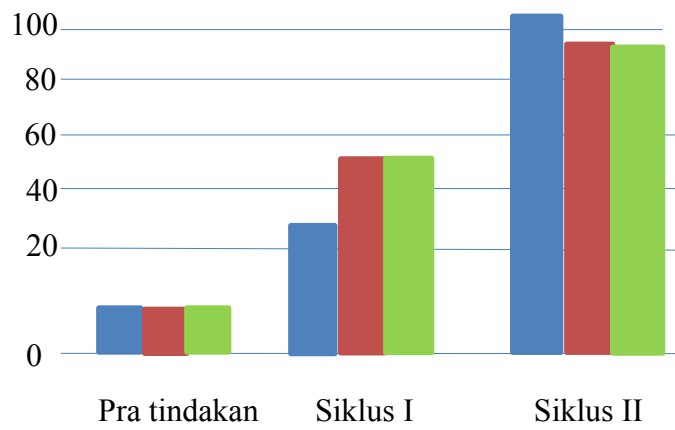
No	Klasifikasi	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah Anak	Persent	Jumlah Anak	Persent
1	Sangat Baik	4	26,6%	5	33%
2	Baik	2	13%	-	-
3	Cukup	-	-	6	40%
4	Kurang	9	60%	4	26%

**Tabel 5.**  
**Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Anak Siklus II**

No	Nama Anak	Pencapaian Aspek Kemampuan Mengenal Huruf Anak Pada Pertemuan				Persentase	Klasifikasi
		I	II	III	IV		
		1	Frh	3	3		
2	Ns	3	2	2	2	75%	Baik
3	Aw	3	2	2	3	83,33%	Sangat Baik
4	Zky	3	3	3	3	100%	Sangat Baik
5	Afk	3	2	2	3	83,33%	Sangat Baik
6	Rhm	3	3	3	3	100%	Sangat Baik
7	Ayr	3	3	3	3	100%	Sangat Baik
8	Ava	3	3	2	3	91,67%	Sangat Baik
9	Hrl	3	3	2	2	83,33%	Sangat Baik
10	Adb	3	3	2	2	83,33%	Sangat Baik
11	Syhrl	3	2	2	2	75%	Baik
12	Mrzn	3	2	2	3	83,33%	Sangat Baik
13	Ajng	3	3	3	3	100%	Sangat Baik
14	Rt	3	2	2	2	75%	Baik
15	Arf	3	2	2	3	83,33%	Sangat Baik

**Tabel 26.**  
**Perbandingan Ketercapaian Kemampuan Berbicara Anak**

No	Indikator	Sebelum	Siklus I	Siklus II
1	Kosakata	2 (13%)	10 (67%)	14 (93%)
2	Artikulasi	2 (13%)	10 (67%)	13 (87%)
3	Struktur kalimat	1 (7%)	9 (60%)	13 (87%)
	Rata-rata	13%	67%	87%



**Gambar 2. grafik perbandingan kemampuan berbicara anak**

